



LAPORAN HASIL PENELITIAN

**ANALISIS DETERMINAN KAWIN CERAI**

**SUATU TINJAUAN ASPEK EKONOMI**

**(Studi Kasus Di Wilayah Pantai Propinsi Jawa Tengah)**

OLEH:

SUGIARTI, SE  
Drs. SARYADI

PUSLIT KEPENDUDUKAN

LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

1998

---

Dibiayai Oleh Proyek Pengkajian dan Penelitian Ilmu Pengetahuan Terapan sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Peneliti Muda Nomor: 063/P2IPT/DPPM/LITMUD/V/1997, Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

## LAPORAN AKHIR HASIL PENELITIAN

1. a. Judul Penelitian: Analisis Determinan Kawin Cerai Suatu Tinjauan Aspek Ekonomi. (Studi Kasus Di Daerah Pantai Propinsi Jawa Tengah).  
b. Bidang Ilmu : Ilmu Ekonomi.  
c. Kategori Penelitian : II (Menunjang Pembangunan)
2. Pembimbing:  
a. Nama Lengkap & gelar : Drs. Soegito Soedradjat, MA  
b. Pangkat /Gol./NIP : Pembina/ Iva / 130 607 000
3. Ketua Penelitian:  
a. Nama Lengkap & gelar : Sugiarti, SE.  
b. Jenis Kelamin : Perempuan.  
c. Pangkat /Gol. / NIP : Penata Muda/ IIIa/ 131 806 089  
d. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli Madya.  
e. Jabatan Struktural : -  
f. Fakultas Jurusan : Pusat Penelitian Kependudukan  
g. Pusat Penelitian : Universitas Diponegoro
4. Susunan Tim Peneliti : 2 (dua) orang.
5. Lokasi Penelitian : Propinsi Jawa Tengah.
6. Lama Penelitian : 9 (sembilan) bulan.
7. Biaya Penelitian : Rp. 4.600.000,-  
(Empat Juta Enam Ratus Ribu Rupiah).

Semarang, 4 Februari 1998.

Mengetahui:

Kepala Pusat Penelitian  
Kependudukan UNSDIP

Dra. Herniwati R.H.  
NIP. 130 937 139

Mengetahui:

Ketua Lembaga Penelitian  
Universitas Diponegoro

Prof. Dr. dr. Satoto  
NIP. 130 368 071

Ketua Penelitian

Sugiarti, SE  
NIP.131806089

## RINGKASAN

Keluarga di Indonesia secara umum adalah keluarga yang berlandaskan agama. Perkawinan adalah ikatan lahir dan batin antara seorang wanita dan pria sebagai suami dan isteri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ke Tuhanan Yang Maha Esa.

Perkawinan pada hakekatnya adalah upaya penyatuan dua individu yang berbeda, baik latar belakang, tingkat sosial, jenjang pendidikan dan terutama sifat kepribadian. Sehingga bisa muncul konflik yang teramat menyakitkan ke dua pihak yang akhirnya dapat terancam perceraian.

Penelitian ini untuk mengetahui keterkaitan/problematik kawin cerai terhadap kondisi keluarga dan sosial ekonomi.

Penelitian dilakukan di 4 daerah, yaitu Kotamadia Semarang, Kotamadia Tegal, Kabupaten Demak dan Kabupaten Rembang. Responden sebanyak 50 orang yang pernah mengalami kawin - cerai yang saat ini status mereka adalah sebagai suami, isteri, duda dan janda. Dibedakan menjadi dua yaitu keluarga nelayan dan bukan keluarga nelayan dengan mengambil wilayah daerah pantai.

Pengambilan sampelnya secara purposive random sampling dan pengumpulan data dengan cara wawancara menggunakan alat bantu kuesioner. Data yang masuk ditabulasi sesuai dengan permasalahan yang ada, serta dengan menggunakan koefisien phi untuk mengetahui penyebab utama orang membuat keputusan untuk kawin.

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa, terdapat hubungan antara perilaku seks dengan keinginan untuk menikah. Dengan demikian orang mengambil keputusan untuk menikah karena alasan kebutuhan biologis. Demikian pula data menunjukkan bahwa keputusan untuk melakukan perceraian karena adanya perselingkuhan yang terjadi pada keluarga.

Perceraian telah mempengaruhi sebagian besar kondisi keluarga bukan nelayan, terutama pada masalah anak dan kondisi ekonominya terutama bagi yang berstatus sebagai janda. Pada keluarga nelayan kondisi keluarga hampir tidak terpengaruh hal ini barangkali pengalaman yang telah mengajarkan untuk lebih berhati - hati.

## SUMMARY

Usual Indonesian family is a family who base on the religion. The marriage is an internal and external relationship between a man and a woman become a husband and a wife to form the eternal happy family in The All Merciful.

The marriage is an effort of unification between two individuals who have different background, the social grade, the education and especially the personality. All of them can make a conflict until to the divorce. The destination of this research is in order to know the corelation and the problem of marriage divorce to the economy social and family condition.

We have the research in Semarang , Tegal, Demak and Rembang with so respondents had marriage and divorce so their status is a husband, a wife, a widow and a widower. The respondents are the fishermans and unfishermans, live in the beach. The sample method is purposive random sampling and the data taken by question - interview. The data tabulated by the problems and we use coefisien phi to know the cause of the marriage - divorce.

The result show that the respondents decide to marry because of sex and they divorce cause of the dishonest.

The divorce influence to the children and the economy of the unfisherman family. But the fisherman family, there is no influence to the family, perhaps they had the experience to be careful to face this case.

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucap puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga laporan penelitian ini dapat terselesaikan. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berarti bagi terselenggaranya Undang - undang Perkawinan secara mantap dan bertanggung jawab.

Hasil penelitian ini terwujud berkat bantuan beberapa pihak, untuk itu pada kesempatan ini kami ucapkan terima kasih kepada:

1. Lembaga Penelitian UNDIP Semarang.
2. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya penelitian ini.

Semoga penelitian ini memberikan manfaat, kritik dan saran kami harapkan.

Tim Peneliti

## DAFTAR ISI

	Halaman
Lembar Identitas dan Pengesahan .....	ii
Ringkasan .....	iii
Summary .....	iv
Kata Pengantar .....	v
Daftar Isi .....	vi
Daftar Tabel .....	vii
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA .....	3
BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN .....	9
BAB IV. METODE PENELITIAN .....	10
BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	12
A. Gambaran Umum Responden .....	12
B. Pandangan Responden Tentang Perkawinan & Keluarga .....	22
C. Permasalahan Keluarga Dalam Kasus Kawin Cerai .....	45
D. Analisis Koefisien Phi .....	71
BAB VI. KESIMPULAN .....	72
Lampiran - lampiran.	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Jumlah Responden Menurut Jenis Kelamin .....	12
Tabel 2: Jumlah Responden Menurut Status Perkawinan .....	13
Tabel 3: Jumlah Responden Menurut Jenis Kelamin dan Status Perkawinan .....	14
Tabel 4: Jumlah Responden Menurut Kelompok Usia .....	14
Tabel 5: Jumlah Responden Menurut Kelompok Usia dibedakan nelayan dan bukan nelayan .....	15
Tabel 6: Tingkat Pendidikan Responden .....	16
Tabel 8: Pekerjaan Responden .....	18
Tabel 9: Agama Yang Dianut Responden .....	20
Tabel 10: Lama Pernikahan Responden .....	21
Tabel 11: Jumlah Responden Yang Bersedia Dijodohkan & Tidak	38
Tabel 12: Usia Perkawinan Sejak Penyebab Perceraian Muncul ...	49
Tabel 13: Pendapat Responden Suami Harus Setia Dimanapun .....	51
Tabel 14: Prestasi Anak Setelah Perceraian .....	57
Tabel 15: Pergaulan Anak Setelah Perceraian .....	59
Tabel 16: Kondisi Keluarga Setelah Perceraian .....	60
Tabel 17: Kondisi Ekonomi Keluarga Setelah Perceraian .....	62
Tabel 18: Setelah Perceraian Anak Ikut .....	67
Tabel 19: Menanggung Biaya Hidup Anak .....	68
Tabel 20: Pembagian Harta Kekayaan Setelah Perceraian .....	70

# BAB I

## PENDAHULUAN

Keluarga di Indonesia secara umum adalah keluarga yang berlandaskan agama. Menurut Undang - Undang Nomor 10 Tahun 1992 definisi keluarga adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi dan seimbang antar anggota, antar masyarakat dan lingkungan.

Perkawinan pada hakekatnya adalah upaya penyatuan dua individu yang berbeda, baik latar belakang, tingkat sosial, jenjang pendidikan, dan terutama sifat kepribadian. Maka tidak heran bila akan timbul banyak konflik di dalamnya yang bisa saja itu teramat menyakitkan kedua belah pihak.

Bila tidak ada lagi keserasian, maka sebuah keluarga bisa terancam perceraian, namun apabila perceraian sulit dilakukan karena alasan - alasan tertentu hal ini akan mendorong seseorang untuk hidup bersama diluar ikatan pernikahan. Demikian pula akan dapat menimbulkan kebebasan perilaku seksual di keluarga tersebut.

Menurut Ketua Lembaga Bantuan Hukum untuk Wanita dan Keluarga. Banyaknya kasus penyelewengan ataupun perceraian dalam keluarga, karena di kalangan wanita sendiri memiliki keyakinan dan anggapan yang salah tentang



suaminya. Yaitu kalau di rumah sebagai suami, tetapi kalau di luar rumah bukan suami. Hal ini akan menumbuhkan sikap acuh tak acuh isteri terhadap suaminya tentang apa - apa yang telah dilakukan suaminya di luar rumah dan seolah - olah memberikan peluang kepada suaminya untuk berbuat sekehendaknya.

Kawin, cerai yang terjadi di masyarakat akan dapat menimbulkan problematik yang berdampak luas terhadap keluarganya. Sehingga kehidupan keluarga menjadi tidak sehat, komunikasi keluarga tidak lancar, perkembangan jiwa anak terganggu, terlebih lagi kondisi ekonomi keluarga.